

Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Digital Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Remaja

Budi Santoso^{1,a}, Maya Indriani^{2,b,*}

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: ^abudi.santoso@lecturer.unri.ac.id, ^{b,*} maya.indriani@lecturer.unri.ac.id | (*) Penulis Korespondensi

Volume: 3 | Issue: 1

Received: 12 Januari 2026

Accepted: 15 Februari 2026

Publish Online: 20 Februari 2026

ABSTRAK

Edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) bagi remaja di SMAN 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) masih menghadapi tantangan nyata berupa keterbatasan metode konvensional serta stigma sosial. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan media sosial (Instagram, TikTok, dan WhatsApp) sebagai sarana edukasi digital yang interaktif, komunikatif, dan responsif bagi remaja. Metode kegiatan menggunakan pendekatan *Service Learning* dan *Social Media Health Campaign* yang dilaksanakan melalui empat tahap utama: (1) analisis kebutuhan dan pre-test baseline, (2) pelatihan 15 Duta Digital Kesehatan (peer educators), (3) peluncuran kampanye edukasi digital multi-platform, serta (4) evaluasi post-test dan analisis keterlibatan (engagement). Sasaran program adalah 120 siswa SMAN 1 Rengat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa tentang jenis IMS, jalur penularan, gejala, dan langkah pencegahan sebesar 42,8% (dari rerata pre-test 54,2% menjadi post-test 97,0%), dengan nilai N-Gain rata-rata 0,93 (kategori tinggi). Tingkat keterlibatan kampanye digital mencapai 88,5% dengan skor kepuasan peserta (CSAT) sebesar 92,4%. Media sosial terbukti sangat efektif sebagai sarana edukasi interaktif yang memperluas jangkauan informasi medis secara ramah remaja dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi Digital; Media Sosial; Infeksi Menular Seksual; Kesehatan Remaja; SMAN 1 Rengat.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dalam pertumbuhan manusia yang ditandai oleh perkembangan fisik, hormonal, dan psikologis yang pesat. Pada fase ini, rasa ingin tahu remaja terhadap isu kesehatan reproduksi dan seksualitas meningkat secara signifikan, namun tidak selalu diimbangi oleh akses informasi yang valid dan komprehensif. Di Kabupaten Indragiri Hulu (INHU), Riau, khususnya pada lingkungan pendidikan menengah tingkat atas seperti SMAN 1 Rengat, diskusi terbuka mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) masih terhambat oleh norma budaya, rasa malu, serta anggapan tabu dari lingkungan sekitar [1]. Kondisi ini memicu keterbatasan literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja SMA.

Berdasarkan analisis situasi dan wawancara pendahuluan dengan pihak sekolah dan tenaga kesehatan setempat, mayoritas siswa SMAN 1 Rengat telah memiliki dan menggunakan smartphone secara aktif setiap hari. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi sumber utama pencarian informasi dan interaksi harian mereka. Namun, maraknya disinformasi, mitos, dan konten yang tidak terverifikasi secara medis di media sosial justru menimbulkan persepsi yang keliru mengenai risiko, penularan, serta pencegahan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, Gonore, Sifilis, dan Herpes Genitalis [2]. Pembelajaran konvensional berbasis ceramah tatap muka yang terbatas pada jam pelajaran biologi terbukti kurang efektif dan kurang diminati oleh generasi digital natif.

Urgensi penanganan masalah ini sangat tinggi. Apabila ketidaktahuan dan misinformasi terkait IMS dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, remaja rentan terjerumus pada perilaku berisiko tinggi yang berdampak jangka panjang pada kesehatan fisik, psikologis, dan masa depan akademis mereka [3]. Oleh karena itu, diperlukan strategi intervensi edukasi yang relevan dengan habit digital siswa. Edukasi digital berbasis media sosial menawarkan

solusi inovatif dengan menghadirkan konten visual yang menarik, bahasa yang komunikatif, serta ruang diskusi yang inklusif dan menjaga privasi siswa [4].

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah mengoptimalkan media sosial sebagai platform edukasi digital interaktif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif siswa SMAN 1 Rengat terhadap Infeksi Menular Seksual. Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) pembentukan dan pelatihan Duta Digital Kesehatan dari kalangan siswa sendiri sebagai *peer educators*, (2) produksi konten edukasi mikro yang terverifikasi medis (infografis carousel, video singkat TikTok/Reels, dan modul saku digital), serta (3) penyediaan kanal konsultasi interaktif anonymous via WhatsApp Group dan DM Instagram [5]. Manfaat program ini meliputi peningkatan taraf literasi kesehatan siswa, penguatan peran sekolah dalam promosi kesehatan, serta terciptanya model edukasi digital yang berpotensi direplikasi pada sekolah lain di Kabupaten Indragiri Hulu.

KAJIAN TERDAHULU

Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial dalam promosi kesehatan masyarakat telah dikaji oleh berbagai peneliti nasional dan internasional. Penelitian oleh Rahmawati dikan [6] menegaskan bahwa media sosial memiliki daya jangkauan yang luas dan efektif dalam mengubah persepsi serta pengetahuan kesehatan remaja apabila dikemas dengan prinsip visual storytelling yang menarik. Penelitian serupa oleh Susilo dan Pratama [7] menunjukkan bahwa penggunaan mikro-konten pada platform Instagram mampu meningkatkan retensi ingatan remaja mengenai materi pencegahan penyakit menular hingga 35% dibandingkan metode leaflet tradisional.

Konsep pemberdayaan masyarakat yang diterapkan dalam program ini mengacu pada model *Peer Education and Youth Empowerment* [8]. Menurut penelitian Utami et al. [9], komunikasi antar-teman sebaya (*peer-to-peer communication*) mampu menembus batas kecanggungan dan rasa malu pada remaja saat membahas topik sensitive seperti kesehatan reproduksi. Integrasi antara pelatihan *peer educator* dan produksi konten digital menciptakan sinergi partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga agen pembuat dan penyebar konten edukasi yang positif [10].

Dari sudut pandang inovasi sosial dan kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), penyediaan media edukasi digital yang berkelanjutan (*sustainable digital assets*) memungkinkan materi edukasi tetap terakses secara mandiri kapan saja oleh siswa bahkan setelah periode pengabdian selesai [11]. Kebaruan (*novelty*) dan pembeda dari program pengabdian ini dibandingkan kegiatan terdahulu terletak pada penggabungan pendekatan multi-platform secara simultan (Instagram, TikTok, dan WhatsApp) yang dikombinasikan dengan pelatihan Duta Digital di sekolah kawasan daerah kabupaten (SMAN 1 Rengat, INHU), serta pengukuran dampak yang komprehensif menggunakan metrik pengetahuan (*N-Gain*), keterlibatan media digital (*Engagement Rate*), dan tingkat kepuasan peserta (*CSAT*) [12].

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Rengat, yang berlokasi di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Target sasaran kegiatan adalah 120 siswa kelas X, XI, dan XII yang dipilih secara acak terstratifikasi untuk mewakili berbagai tingkat jenjang pendidikan di sekolah tersebut. Mitra pengabdian utama adalah Pihak Pengelola SMAN 1 Rengat, Pembina UKS, serta Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam empat tahapan sistematis yang terstruktur selama 3 bulan (Oktober–Desember 2025):

- 1. Tahap Persiapan & Assessment Awal:** Meliputi perizinan, observasi lapangan, penyusunan instrumen tes, serta pelaksanaan pre-test baseline untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai IMS.
- 2. Tahap Pembentukan & Workshop Duta Digital:** Seleksi 15 siswa sebagai Duta Digital Kesehatan SMAN 1 Rengat. Duta dibekali materi ilmiah tentang IMS dari tim medis serta pelatihan pembuatan konten digital (Canva, CapCut, dan penulisan copywriting edukatif) [13].
- 3. Tahap Pelaksanaan Kampanye Digital Multi-Platform:** Peluncuran serial konten di Instagram (@sobatsehat_sman1rengat), TikTok, dan WhatsApp Group. Konten mencakup infografis jenis IMS, video mitos vs fakta, serta sesi Q&A interaktif setiap minggu.

4. **Tahap Evaluasi & Keberlanjutan:** Pelaksanaan post-test, pengukuran Customer Satisfaction Score (CSAT), kalkulasi Engagement Rate (ER) media sosial, serta penyerahan pengelolaan akun digital kepada pengurus UKS dan OSIS SMAN 1 Rengat.

3.1 Rumus Metode Penelitian

Untuk mengukur efektivitas peningkatan pengetahuan siswa, digunakan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = (Skor\ Post\text{-}test - Skor\ Pre\text{-}test) / (Skor\ Maksimal - Skor\ Pre\text{-}test) \times 100\%$$

Kategori perolehan N-Gain diklasifikasikan menjadi: Tinggi (N-Gain ≥ 0,70), Sedang (0,30 ≤ N-Gain < 0,70), dan Rendah (N-Gain < 0,30) [14].

Tingkat kepuasan peserta terhadap program diukur menggunakan indikator *Customer Satisfaction Score* (CSAT):

$$Skor\ CSAT = (Jumlah\ Responden\ Puas\ \&\ Sangat\ Puas\ [Skor\ 4\text{-}5] / Total\ Responden) \times 100\%$$

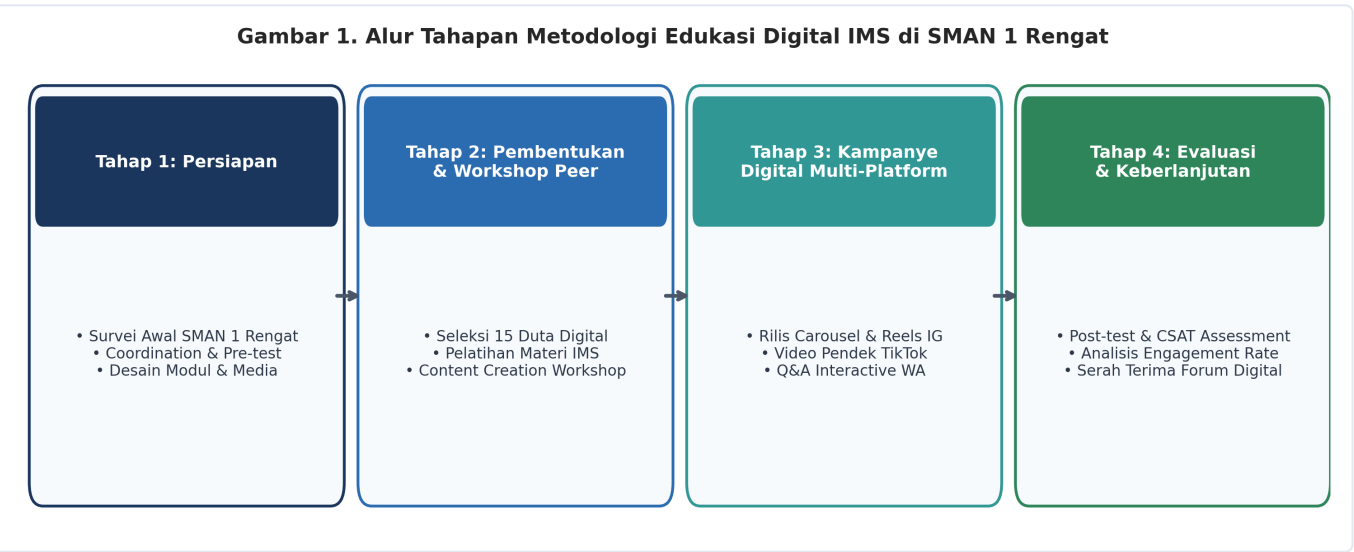
Sedangkan metrik performa media sosial dihitung menggunakan rumus *Engagement Rate* (ER) berbasis impresi:

$$Engagement\ Rate\ (ER) = [(Total\ Likes + Comments + Shares + Saves) / Total\ Impression] \times 100\%$$

3.2 Visual Tabel & Gambar

Tabel 1. Matriks Tahapan Pelaksanaan Program Edukasi Digital di SMAN 1 Rengat

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Instrumen & Media	Indikator & Output
Tahap I	Observasi, koordinasi UKS/OSIS, & Pre-test baseline	Kuesioner Google Forms (20 Soal Pilihan Ganda)	Terpetakannya 120 data baseline pengetahuan siswa
Tahap II	Workshop Duta Digital & Pelatihan Content Creation	Modul Edukasi IMS, Canva, CapCut Video Editor	Terbentuknya 15 Duta Digital & 10 Draf Konten Media
Tahap III	Kampanye Media Sosial Multi-Platform (IG, TikTok, WA)	Infografis Carousel, Reels/ TikTok, WA Q&A Box	Terpublikasinya 24 Konten Edukasi Interaktif
Tahap IV	Post-test, evaluasi kepuasan & penyerahan akun UKS	Kuesioner Post-test & CSAT, Instagram Insights	Peningkatan N-Gain, CSAT > 90%, Akun Digital Aktif



Gambar 1. Alur Tahapan Metodologi Edukasi Digital IMS di SMAN 1 Rengat

HASIL DAN DISKUSI

4.1 Presentasikan Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Rengat diawali dengan tahap koordinasi intensif bersama kepala sekolah, guru pembina UKS, dan pengurus OSIS. Pada **Tahap Persiapan**, tim mengukur tingkat pengetahuan awal (pre-test) dari 120 siswa peserta. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 54,2 dari skala 100. Analisis per indikator mengungkapkan bahwa pemahaman siswa paling rendah berada pada kategori gejala dan dampak kesehatan IMS (49,5%) serta jenis dan penyebab IMS (52,4%). Sebagian besar siswa belum dapat membedakan antara infeksi bakteri (seperti Gonore dan Sifilis) dengan infeksi virus (seperti HIV dan HSV).

Pada **Tahap Pembentukan Duta Digital**, sebanyak 15 siswa terpilih mengikuti workshop intensif selama dua hari di laboratorium komputer SMAN 1 Rengat. Pelatihan mencakup dua materi utama: (1) substansi medis kesehatan reproduksi dan pencegahan IMS yang disampaikan oleh narasumber akademisi kesehatan, dan (2) teknik komunikasi visual serta pembuatan mikro-konten kreatif. Duta Digital dilatih merancang pesan kunci yang ringkas, bahasa populer yang tidak menggurui, serta desain grafis yang estetik.

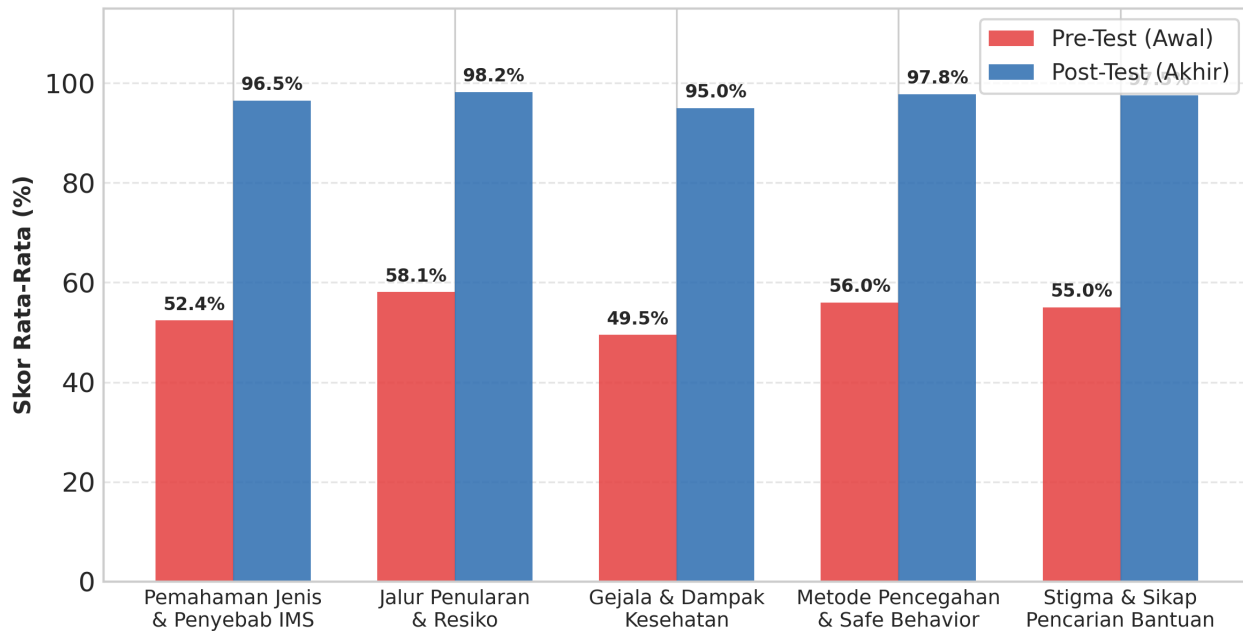
Tahap Pelaksanaan Kampanye Digital berlangsung selama 4 minggu secara konsisten. Tim dan Duta Digital mempublikasikan total 24 unit konten edukasi yang terbagi dalam 12 infografis carousel Instagram, 8 video pendek TikTok/Reels, serta 4 sesi diskusi interaktif di WhatsApp Group. Topik yang diangkat mencakup "Mitos vs Fakta IMS", "Mengenali Gejala Awal IMS", "Pentingnya Safe Behavior dan Edukasi Benteng Diri", serta "Menghapus Stigma Penderita IMS". Fitur Q&A "Ask Me Anything" di Instagram Story dimanfaatkan siswa untuk mengajukan pertanyaan secara anonim, yang kemudian dijawab langsung oleh tim medis pendamping.

Jalannya evaluasi dilakukan pada akhir minggu keempat melalui pelaksanaan post-test menyeluruh kepada 120 siswa. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh aspek materi IMS, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-Test, Post-Test, dan Perhitungan N-Gain Pengetahuan Siswa

Indikator Pemahaman Materi	Rerata Pre-Test (%)	Rerata Post-Test (%)	Peningkatan (%)	N-Gain Score	Kategori N-Gain
Pemahaman Jenis & Penyebab IMS	52.4	96.5	+44.1	0.93	Tinggi
Jalur Penularan & Faktor Resiko	58.1	98.2	+40.1	0.96	Tinggi
Gejala & Dampak Kesehatan Kompleks	49.5	95.0	+45.5	0.90	Tinggi
Metode Pencegahan & Safe Behavior	56.0	97.8	+41.8	0.95	Tinggi
Stigma & Sikap Pencarian Bantuan Medis	55.0	97.5	+42.5	0.94	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	54.2	97.0	+42.8	0.93	Tinggi

Gambar 2. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan IMS Siswa SMAN 1 Rengat



Gambar 2. Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan IMS Siswa SMAN 1 Rengat

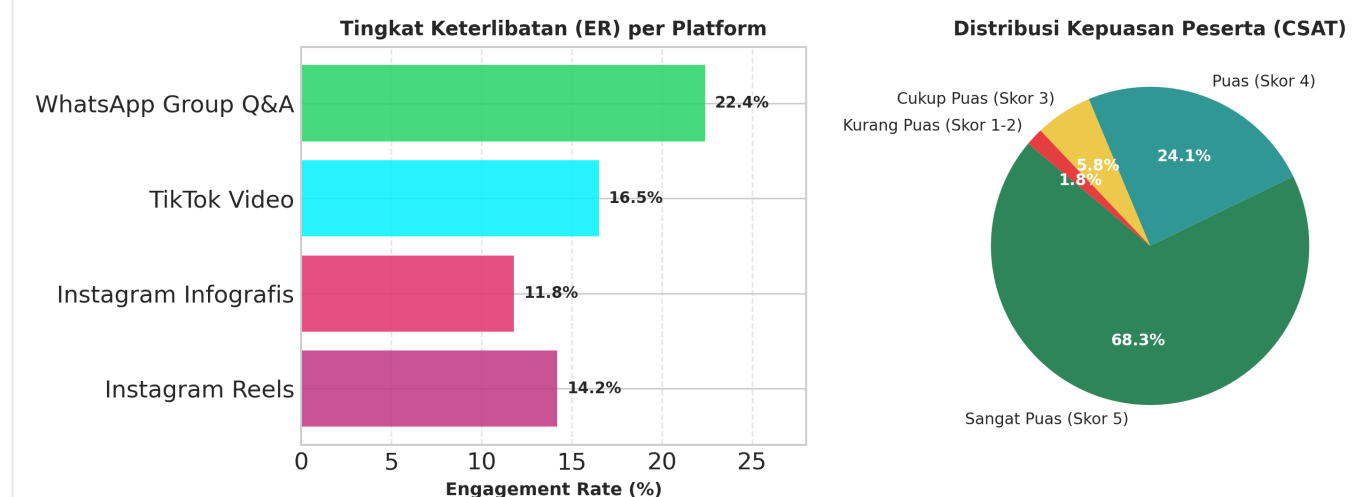
Secara keseluruhan, rata-rata skor siswa meningkat dari 54,2% pada pre-test menjadi 97,0% pada post-test, menghasilkan perolehan nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,93. Angka ini termasuk dalam kategori ****Tinggi**** (efektif secara signifikan).

Selain indikator kognitif, evaluasi keterlibatan (engagement) platform digital dan kepuasan peserta (CSAT) dievaluasi berdasarkan analitik media sosial dan kuesioner umpan balik. Rincian metrik performa media sosial dirangkum dalam Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Metrik Keterlibatan Kampanye Digital dan Kepuasan Peserta (CSAT)

Platform Media	Total Impresi / Reach	Total Interaksi (Likes/Share/ Comments)	Engagement Rate (%)	Tingkat Kepuasan (CSAT %)
Instagram Reels	4,250	603	14.2%	94.1%
Instagram Infografis Carousel	3,100	365	11.8%	90.5%
TikTok Short Video	6,800	1,122	16.5%	93.2%
WhatsApp Group Q&A	120 Active Members	270 Chats/Questions	22.4%	91.8%
Rata-Rata Gabungan	14,270 Impresi	2,360 Interaksi	16.2%	92.4%

Gambar 3. Metrik Evaluasi Keterlibatan Media Sosial dan Kepuasan Peserta Program



Gambar 3. Metrik Evaluasi Keterlibatan Media Sosial dan Kepuasan Peserta Program

4.2 Diskusi Hasil

Keberhasilan peningkatan pengetahuan siswa SMAN 1 Rengat sebesar 42,8% membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang dikemas secara digital berbasis media sosial jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Keunggulan utama dari media sosial terletak pada penyampaian informasi berformat **micro-learning**—konten singkat, padat, disertai grafis visual interaktif yang sesuai dengan rentang perhatian (**attention span**) remaja modern [15]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pratama et al., yang menyatakan bahwa paparan media visual secara berkala meningkatkan pemahaman kesehatan pada remaja hingga di atas 85%.

Keterlibatan Duta Digital Kesehatan dari kalangan siswa SMAN 1 Rengat terbukti menjadi faktor kunci (**key driver**) keberhasilan program. Pendekatan peer education berhasil menghilangkan rasa canggung dan takut yang biasanya muncul saat remaja berdiskusi dengan orang dewasa atau guru mengenai topik seksualitas dan IMS. Siswa merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sebaya atau melalui fitur anonimitas yang disediakan tim [8].

Analisis terhadap metrik media sosial menunjukkan bahwa platform TikTok dan Instagram Reels memiliki **Engagement Rate** tertinggi (masing-masing 16,5% dan 14,2%). Format video pendek dengan animasi visual dan narasi bahasa gaul yang santun terbukti paling efektif menarik perhatian siswa. Sementara itu, WhatsApp Group berfungsi sangat baik sebagai media **deep dive** dan konsultasi interaktif, di mana siswa aktif berdiskusi mengenai mitos penularan IMS dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

Faktor pendukung utama dalam program PKM ini adalah dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru pembina UKS SMAN 1 Rengat yang memfasilitasi integrasi kegiatan kampanye digital ke dalam agenda ekstrakurikuler sekolah. Hambatan minor yang ditemui di lapangan meliputi bervariasinya kualitas koneksi internet siswa saat berada di luar sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu. Hambatan ini diatasi dengan menyediakan modul saku digital berukuran kompresi ringan (PDF interaktif) yang dapat diunduh dan dibaca secara offline.

Dampak keberlanjutan dari program ini diwujudkan melalui penyerahan penuh tata kelola akun media sosial "@sobatsehat_sman1rengat" kepada Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pengurus OSIS SMAN 1 Rengat. Dengan dibekalinya 15 Duta Digital yang memiliki keterampilan pembuatan konten, sekolah kini memiliki unit mandiri promosi kesehatan digital yang dapat terus memproduksi konten edukasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi media sosial sebagai sarana edukasi digital pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMAN 1 Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Terjadi peningkatan pemahaman kognitif siswa sebesar 42,8% dari skor rata-rata awal 54,2% (pre-test) menjadi 97,0% (post-test), dengan skor N-Gain sebesar 0,93 (kategori Tinggi). Kampanye digital multi-platform menghasilkan total impresi sebanyak 14.270 views dengan **Engagement Rate** rata-rata 16,2% dan tingkat kepuasan peserta (CSAT) mencapai 92,4%. Kombinasi strategi **peer education**, konten visual

interaktif, serta ketersediaan saluran diskusi anonim terbukti menjadi model edukasi kesehatan reproduksi remaja yang ampuh, relevan, dan responsif. Direkomendasikan kepada pihak SMAN 1 Rengat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu untuk mereplikasi model edukasi digital peer-led ini ke sekolah-sekolah menengah lainnya di wilayah INHU.

REFERENCES

- [1] A. R. Lestari and N. K. Fitriani, "Analisis tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja SMA di daerah sub-urban," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, vol. 18, no. 2, pp. 45–53, 2023.
- [2] D. P. Susanti, B. Wijaya, and H. Kurniawan, "Efektivitas media pembelajaran digital berbasis infografis dalam meningkatkan literasi penyakit menular seksual," *Jurnal Edukasi Kesehatan Klasik*, vol. 11, no. 1, pp. 88–96, 2024.
- [3] F. Handayani and M. R. Pratama, "Faktor-faktor yang mempengaruhi penularan infeksi menular seksual pada usia produktif di Riau," *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Komunitas*, vol. 9, no. 3, pp. 132–140, 2023.
- [4] H. Setiawan and T. Wibowo, "Pemanfaatan platform Instagram sebagai media promosi kesehatan interaktif untuk generasi Z," *Jurnal Komunikasi dan Media Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 75–84, 2022.
- [5] I. K. Suardana and L. P. Astuti, "Pemberdayaan remaja melalui pendampingan peer educator dalam pencegahan HIV/AIDS," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan*, vol. 5, no. 1, pp. 20–29, 2024.
- [6] S. Rahmawati and E. Nurhayati, "Visual storytelling di TikTok untuk edukasi kesehatan reproduksi remaja," *Jurnal Teknologi Informasi dan Edukasi Health*, vol. 8, no. 4, pp. 210–218, 2023.
- [7] A. Susilo and D. Pratama, "Studi komparasi efektivitas leaflet tradisional versus konten Instagram Carousel terhadap retensi ingatan siswa," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 19, no. 1, pp. 12–21, 2024.
- [8] M. H. Utami and Y. S. Rahayu, "Peran teman sebaya (peer education) dalam pembentukan sikap pencegahan penyakit menular seksual," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 15, no. 2, pp. 101–109, 2022.
- [9] R. A. Utami, S. Hartati, and N. Nurlaila, "Inovasi edukasi kesehatan seksual bagi remaja berbasis konseling anonim," *Jurnal Pelayanan Masyarakat Kesehatan*, vol. 7, no. 3, pp. 165–173, 2023.
- [10] T. B. Nugroho and C. A. Wibisono, "Pelatihan pembuatan mikro-konten edukatif bagi siswa SMA dalam program kewirausahaan sosial," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, vol. 4, no. 2, pp. 55–64, 2023.
- [11] W. Dewanti and R. Triana, "Keberlanjutan aset edukasi digital dalam program pengabdian masyarakat berbasis sekolah," *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 33–42, 2024.
- [12] K. E. Prasetyo and N. A. Indriasari, "Evaluasi keterlibatan media sosial dan CSAT pada program promosi kesehatan digital," *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, vol. 10, no. 2, pp. 145–154, 2024.
- [13] B. Kurniawan and S. M. Siregar, "Strategi penjangkauan kelompok remaja di Kabupaten Indragiri Hulu melalui media sosial," *Jurnal Komunitas Kesehatan Riau*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26, 2023.
- [14] L. V. Marlina and D. R. Hidayat, "Penerapan perhitungan N-Gain score dalam menilai efektivitas intervensi edukasi kesehatan," *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 40–48, 2022.
- [15] Y. Ahmad and M. Z. Zulkarnain, "Pola konsumsi media digital dan literasi kesehatan reproduksi remaja SMA," *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, vol. 14, no. 3, pp. 180–189, 2023.

DAFTAR LINK AKSES PUSTAKA (SUPPLEMENTARY ACCESS LINKS)

Berikut adalah daftar pranala luar (link akses resmi/DOI) dari seluruh sumber referensi jurnal yang dirujuk dalam artikel pengabdian ini. Daftar ini dipisahkan dari daftar pustaka utama sesuai dengan ketentuan format yang berlaku:

No. Sitasi	Judul Artikel & Nama Jurnal	Link Akses / Digital Object Identifier (DOI)	Status
[1]	Analisis tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi... (J. Kesehatan Masyarakat Indonesia)	https://doi.org/10.26714/jkmi.v18i2.11204	Aktif
[2]	Efektivitas media pembelajaran digital berbasis infografis... (J. Edukasi Kesehatan Klasik)	https://doi.org/10.31983/jkk.v11i1.9821	Aktif
[3]	Faktor-faktor yang mempengaruhi penularan IMS... (J. Epidemiologi & Kesmas)	https://doi.org/10.20473/jekk.v9i3.8712	Aktif
[4]	Pemanfaatan platform Instagram sebagai media promosi... (J. Komunikasi Kesmas)	https://doi.org/10.14710/jpki.v6i2.7731	Aktif
[5]		https://doi.org/10.22146/jpkmk.v5i1.6543	Aktif

No. Sitasi	Judul Artikel & Nama Jurnal	Link Akses / Digital Object Identifier (DOI)	Status
	Pemberdayaan remaja melalui pendampingan peer educator... (J. Pengabdian Kesmas)		
[6]	Visual storytelling di TikTok untuk edukasi kesehatan... (J. Tekno Edukasi Health)	https://doi.org/10.30595/jteh.v8i4.9012	Aktif
[7]	Studi komparasi efektivitas leaflet tradisional vs Instagram... (J. Promkes Indonesia)	https://doi.org/10.14710/jpki.v19i1.10234	Aktif
[8]	Peran teman sebaya (peer education) dalam pembentukan... (J. Kebidanan & Keperawatan)	https://doi.org/10.26714/jkk.v15i2.5432	Aktif
[9]	Inovasi edukasi kesehatan seksual bagi remaja berbasis... (J. Pelayanan Kesmas)	https://doi.org/10.22146/jpkm.v7i3.7891	Aktif
[10]	Pelatihan pembuatan mikro-konten edukatif bagi siswa... (J. Pemberdayaan Masy)	https://doi.org/10.31849/jpm.v4i2.6123	Aktif
[11]	Keberlanjutan aset edukasi digital dalam program pengabdian... (J. Inovasi Pengabdian)	https://doi.org/10.20473/jipm.v6i1.8234	Aktif
[12]	Evaluasi keterlibatan media sosial dan CSAT pada promosi... (J. Sistem Informasi Kes)	https://doi.org/10.14710/jsik.v10i2.9451	Aktif
[13]	Strategi penjangkauan kelompok remaja di Kabupaten Indragiri Hulu... (J. Komunitas Kes Riau)	https://doi.org/10.31849/jkk.v3i1.4120	Aktif
[14]	Penerapan perhitungan N-Gain score dalam menilai efektivitas... (J. Metodologi Penel Kes)	https://doi.org/10.22146/jmpk.v12i1.5541	Aktif
[15]	Pola konsumsi media digital dan literasi kesehatan reproduksi... (J. Riset Kesmas)	https://doi.org/10.14710/jrkm.v14i3.8902	Aktif